

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Tambah produksi ikan tuna menjadi abon ikan dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku dan nilai sumbangan input lain. Besarnya nilai tambah adalah Rp.59.333/Kg. Dengan nilai tambah tersebut dihasilkan rasio nilai tambah sebesar 38,03%. Produk Abon ikan tuna di UKM Putri tergolong pada tingkat nilai tambah yang sedang karena memiliki nilai rasio 15-40% yaitu sebesar 38,03%. Maka hipotesis pertama yang telah dirumuskan dapat diterima, karena produk abon ikan di UKM Putri memberikan nilai tambah.
2. Kriteria kelayakan usaha UKM Putri yaitu:
 - a. Usaha pengolahan abon ikan UKM Putri memiliki NPV sebesar Rp. 34.226.117 dengan menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 11% yang berarti usaha Abon Ikan Tuna di UKM Putri layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena memiliki nilai yang positif.
 - b. Net B/C Ratio yaitu sebesar 2,55. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Abon Ikan di UKM Putri layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena nilai Net B/C Ratio yang didapatkan lebih dari 1.
 - c. Nilai IRR sebesar 33,54% dengan DF yang digunakan sebesar 11%, ini berarti nilai IRR lebih besar dari nilai DF yang digunakan dengan demikian usaha Abon Ikan di UKM Putri layak untuk diusahakan.
 - d. *Pay Back period* menunjukkan bahwa untuk mengembalikan nilai investasi sebesar Rp. 85.000.000 memerlukan waktu 5 tahun 11 bulan 52 hari.

Berdasarkan perhitungan NPV, Net B/C Ratio, IRR dan Pay Back Period Usaha Abon Ikan UKM Putri layak dijalankan dan dikembangkan. Maka hipotesis kedua yang telah dirumuskan dapat diterima, karena produk abon ikan di UKM Putri layak untuk dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran dalam upaya pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya UKM Putri memisahkan antara rumah dan tempat usaha atau tempat berproduksi agar lebih efisien dalam proses produksi dan ruang gerak dalam memproduksi lebih luas.
2. Sebaiknya UKM Putri melakukan perluasan dalam memasarkan produk abon ikan tuna agar dapat meningkatkan volume penjualan dan dapat dikenal lebih luas produk UKM Putri.
3. Pemilik sebaiknya menetapkan harga yang lebih tinggi untuk produk ini karena walaupun usaha yang dijalankan saat ini dapat dikatakan layak tetapi manfaat yang diperoleh masih sangat kecil sehingga dalam pengembalian seluruh biaya investasi membutuhkan waktu yang sangat lama.
4. Faktor selera pasar dan prospek abon ikan di pasar lokal yang agak menurun sehingga pemilik sebaiknya lebih memperluas daerah pemasarannya dengan menjangkau daerah-daerah peminat abon ikan seperti Jawa.
5. Perlu untuk dilakukan penelitian selanjutnya untuk menentukan harga pokok penjualan produk abon ikan tuna di UKM Putri dan melakukan diversifikasi produk abon ikan tuna di UKM Putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Andri. 2003. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Pengolahan Ikan pada Industri Kerupuk Udang atau Ikan di Indramayu. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian bogor. Bogor
- Emawati. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus: Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten). Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ibrahim, Haryati. 2012. Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang di UKM Putri Kota Gorontalo. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Kristiyanti, Mariana. 2012. Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universita AKI Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 3 No. 1, Januari 2012.
- Lusiana. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Abon Lele Menengah Kecil (UKM) Di Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Jurnal ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Maulana, M. E. S., Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Bandeng Isi Pada Banisi Di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Murni, Ni Ketut. 2013. Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu Di UKM “Keripik Barokah” Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal*. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri orontalo.
- Puja, Muhamad Aria. 2012. Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Usaha Nugget Jamur (studi Kasus pada Home Industry Miko Pangan Utama, Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- Sari, Reny Puspita. 2011. Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Pembuatan Mocaf (Modified Cassava Flour) Di Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sonhaji, M. 2000. Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri slondok. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

- Surya, Ni Luh W., I Made Sudarma., dan Putu U. Wijayanti. 2016. Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Arabika pada Unit Usaha Produktif Ulian Murni Kabupaten Bangli. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Denpasar.
- Wicaksono, F. F. Tri. 2013. Analisis Nilai Tambah Serta Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Yacob Ibrahim, H.M. 2009. Studi Kelayakan Bisnis Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.